

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *INDEX CARD MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

Denshi Ramadhan^{1*}, Dedy Firduansyah², Sujarwo³

Universitas PGRI Lubuklinggau¹²³

*Email: densiramadhan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar materi kondisi Perekonomian di daerahku, hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 46 Lubuklinggau setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Index card match. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian pre-experimental one grup pre-test post- test grup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis data diketahui hasil *pre- test* memiliki nilai rata- rata sebesar 67,50 dan hasil *post- test* memiliki nilai rata- rata sebesar 79,00. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata post- test lebih besar dari pada nilai rata –rata post- test dengan selisih nilai sebesar 11,50. Setelah dihitung menggunakan uji-t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,88 yang dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 adalah 1,72 jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,88 > 1,72$. Simpulan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* pada materi kondisi perekonomian di daerahku untuk mengukur hasil belajar IPS kelas V SD Negeri 46 Lubuklinggau secara signifikan tuntas.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPS, *Index Card Match*, Model Kooperatif.

ABSTRACT

This study aims to determine the completeness of learning outcomes of the material Economic conditions in my area, the results of learning Social Studies of grade V students of SD Negeri 46 Lubuklinggau after using the Index card match type Cooperative learning model. The research method used is experimental research with a pre-experimental one group pre-test post-test group research design. The results of the study show that based on data analysis it is known that the pre-test results have an average value of 67.50 and the post-test results have an average value of 79.00. This shows that the average post-test value is greater than the average post-test value with a difference of 11.50. After being calculated using the t-test, the t-count value is 2.88 which is compared with the t-table value with a significance level of 0.05 is 1.72 so the t-count value > t-table or $2.88 > 1.72$. In conclusion, the application of the index card matches cooperative learning model to the topic of economic conditions in my area to measure the learning outcomes of fifth-grade social studies students at SD Negeri 46 Lubuklinggau was significantly successful.

Keywords: Learning Outcomes, Social Studies, Index Card Match, Cooperative Model.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dirancang secara sengaja oleh pendidik dengan tujuan mendorong peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas belajar.

Pembelajaran merupakan proses interaksi komunikasi yang bersifat transaksional dan timbal balik, baik antara pendidik dengan peserta didik maupun antar peserta didik. Proses ini bertujuan untuk mencapai target pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Menurut Wibowo, dkk (2022:261) Pembelajaran merupakan komunikasi transaksional merujuk pada bentuk interaksi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh semua pihak yang terlibat, sehingga mendukung efektivitas proses pembelajaran. Hal ini berlaku pada setiap pembelajaran termasuk pembelajaran IPS.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran yang sangat penting untuk diajarkan karena merupakan pembelajaran yang berfokus pada interaksi di dalam masyarakat. Mata pelajaran ini dirancang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam aspek nilai, sikap, pengetahuan, serta kecakapan dasar yang berlandaskan pada kehidupan nyata, khususnya kehidupan sosial. Dalam konteks pendidikan, IPS merupakan konsep yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial guna membentuk individu yang memiliki karakter sebagai warga negara yang baik. Selain itu, IPS juga menjadi bagian integral dari kurikulum dan sistem pendidikan di Indonesia, serta merupakan program pendidikan sosial yang diselenggarakan di jalur pendidikan formal. Menurut Nasution, dkk, (2023:32141) Dalam pembelajaran IPS, guru dituntut untuk menyampaikan konsep-konsep yang tepat agar materi yang diajarkan sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, IPS menjadi sangat penting untuk diajarkan pada jenjang pendidikan dasar, mengingat siswa berasal dari latar belakang lingkungan yang beragam. Proses pembelajaran sebaiknya dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat diajak untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan alam dan masyarakat. Selain itu, pembelajaran juga perlu didesain sedemikian rupa untuk mendorong interaksi yang efektif, baik antara guru dengan siswa, antar guru, maupun antar siswa. Hal tersebut menekankan siswa untuk membangun pemahaman mendalam tentang lingkungan sekitar.

Dalam hal ini, penyampaian materi pada tingkat sekolah dasar memerlukan suatu penunjang agar materi dan informasi yang disampaikan dapat diterima dan tersampaikan dengan tepat kepada siswa, salah satu penunjang yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam proses belajar mengajar. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Terdapat beragam model pembelajaran yang dapat dijadikan pilihan oleh guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran di kelas yang lebih efektif dan optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala Sekolah SD Negeri 46 Lubuklinggau, Ibu Elya Rostina, S.Pd, SD, serta guru kelas V, Ibu Citra Haziariah, S.Pd, SD, diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional, yaitu melalui ceramah dan mencatat. Pendekatan pembelajaran ini belum melibatkan model pembelajaran yang inovatif atau interaktif, sehingga suasana belajar cenderung monoton dan kurang menarik bagi siswa.

Penggunaan metode ceramah dan mencatat secara dominan berpotensi membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya penerimaan materi oleh siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi IPS menjadi kurang mendalam dan tujuan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai.

Kurangnya variasi dalam metode pembelajaran juga mempengaruhi efektivitas penyampaian materi oleh guru. Tanpa adanya model pembelajaran yang lebih inovatif,

seperti metode diskusi kelompok, simulasi, atau penggunaan media pembelajaran yang interaktif, siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih kreatif dan sesuai dengan karakteristik siswa untuk meningkatkan minat belajar serta pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka diberikan solusi, bahwa perlu adanya inovasi dalam model pembelajaran IPS di SD Negeri 46 Lubuklinggau guna menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap materi IPS serta membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efisien dan bermakna bagi siswa.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ratu & Elfira, 2024 dengan judul “penerapan model kooperatif tipe *index card match* pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 2 Bahonsuai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian eksperimen. Adapun desain eksperimen yang digunakan berbentuk *pre-experimental* desain berbentuk *One Group Pretest- posttest Design*. Dalam design yang digunakan pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yang mana pada awal yaitu sebelum dilakukan eksperimen dan yang kedua setelah eksperimen. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 46 Lubuklinggau pada tahun ajaran 2025/2026. Adapun waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada semester genap. Sampel yang digunakan yaitu siswa kelas VB sebanyak 22 orang siswa. Dan sampel pada penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Peneliti melakukan pertemuan sebanyak 4 kali, dengan rincian yaitu, satu kali pemberian tes awal *pre-test*, dua kali pertemuan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*, kemudian satu pertemuan sebagai pelaksanaan (*post-test*).

Pelaksanaan *pre-test* ditujukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan awal siswa pada materi tentang kondisi perekonomian di daerahku yang diikuti oleh siswa kelas VB berjumlah 22 siswa. *Pre-test* merupakan tes kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil perhitungan pada tes awal (*pre-test*) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Tes Awal Siswa

Rentang Nilai	Predikat	Kelas Eksperimen	
		Frekuensi	Presentase
≥ 75	Tuntas	3	13,67%
< 75	Tidak Tuntas	19	86,36%
Jumlah		22	
Rata-rata		67,50	
Nilai Tertinggi		83	
Nilai Terendah		55	
Simpangan Baku		7,03	

Berdasarkan data pada Tabel 1, diketahui bahwa hanya 3 orang siswa (13,64%) yang memperoleh nilai sama dengan atau di atas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 75, sehingga dapat dikategorikan tuntas. Sementara itu, sebanyak 19 siswa (86,36%) memperoleh nilai di bawah 75, sehingga belum tuntas.

Setelah mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS termasuk kategori signifikan tidak tuntas maka peneliti melakukan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*. Kemudian diakhir penelitian dilakukan tes dalam bentuk *Post-test* (Tes Akhir) yang dilakukan pada tanggal 12 Mei 2025 dengan diikuti oleh 22 siswa kelas VB SD Negeri 46 Lubuklinggau untuk melihat hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*. Soal tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 18 soal. Skor masing-masing 1, sehingga skor keseluruhannya adalah 18. Setelah diberikan skor per butir soal maka dapat diketahui hasil tes siswa. Hasil *Post-test* (Tes Akhir) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Tes Akhir Siswa

Rentang Nilai	Predikat	Kelas Eksperimen	
		Frekuensi	Presentase
≥ 75	Tuntas	18	81,82%
< 75	Tidak Tuntas	4	18,18%
Jumlah		22	
Rata-rata		79,00	
Nilai Tertinggi		94	
Nilai Terendah		66	
Simpangan Baku		6,51	

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 75 (tuntas) dalam post-tes (tes akhir) ini sebanyak 18 siswa (81,82%) dan yang nilainya kurang dari 75 (tidak tuntas) sebanyak 4 siswa (18,18%). Nilai yang tertinggi 94 dan terendah 66. Rata-rata nilai secara keseluruhan sebesar 79,00 jadi secara deskriptif dapat dikatakan bahwa hasil tes akhir setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* termasuk kategori tuntas, karena nilai rata-ratanya lebih dari 75 ($\bar{X} \geq 75$). Dalam pengujian hipotesis ini, uji hipotesis statistik menggunakan uji t . jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Untuk mengetahui kenormalan data, digunakan uji normalitas dengan uji kecocokan χ^2 (*chi-kuadrat*). Berdasarkan ketentuan mengenai uji normalitas data dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dimana jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka masing-masing data berdistribusi normal. Rekapitulasi hasil perhitungan uji normalitas pre- test dan *post-test* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tes	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
Tes Awal (<i>pre-test</i>)	9,52	11,07	$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ (Data Normal)
Tes akhir (<i>post-test</i>)	3,96	11,07	$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ (Data Normal)

Berdasarkan tabel 4.4 pada tes awal diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 9,52$. Selanjutnya χ^2_{hitung} di bandingkan dengan χ^2_{tabel} derajat kebebasan $(dk) = n - 1$. Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Nilai χ^2_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 6-1$ adalah 11,07. Dengan demikian $9,52 < 11,07$ yang berarti $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data berdistribusi normal.

Kemudian pada tes akhir nilai $\chi^2_{hitung} = 3,96$. Selanjutnya χ^2_{hitung} di bandingkan dengan χ^2_{tabel} dengan derajat kebebasan $(dk) = n - 1$. Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Nilai χ^2_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 6-1$ adalah 11,07. Dengan demikian $3,96 < 11,07$ yang berarti $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data berdistribusi normal.

Untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan statistika yaitu sebagai berikut:

H₀ : Nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas VB SD Negeri 46 Lubuklinggau setelah digunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *index card match* secara signifikan belum tuntas 75 ($\mu_0 < 75$).

H_a : nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas VB SD Negeri 46 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *index card match* secara signifikan dalam kategori tuntas 75 ($\mu_0 > 75$).

Kriteria pengujianya adalah jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka *H₀* diterima dan *H_a* ditolak. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka *H₀* ditolak dan *H_a* diterima. Dengan taraf signifikan adalah 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis *Post- Test*

Data	t_{hitung}	Dk	t_{tabel}	Kesimpulan
<i>Post-test</i>	2,88	22-1=21	1,72	<i>H_a</i> diterima <i>H₀</i> ditolak

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t mengenai kemampuan akhir (*post-test*) siswa menunjukkan bahwa $t_{hitung} (2,88) > t_{tabel} (1,72)$ maka *H₀* ditolak dan *H_a* diterima. Demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 46 Lubuklinggau dengan tujuan untuk mengetahui tingkat ketuntasan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi bagaimana kondisi perekonomian di daerah ku siswa kelas VB setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh temuan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* secara signifikan meningkatkan ketuntasan hasil belajar IPS siswa kelas VB di SD Negeri 46 Lubuklinggau.

Berdasarkan hasil *pre-test* (tes awal) dan *post-test* (tes akhir), diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu memberikan *pre-test* kepada siswa serta menjelaskan materi yang akan dikerjakan dalam tes awal tersebut. Hasil analisis data *pre-test* menunjukkan bahwa hanya terdapat tiga orang siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 19 siswa lainnya belum mencapai KKTP yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Rata-rata nilai keseluruhan siswa pada *pre-test* adalah sebesar 67,50. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-test* sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* belum menunjukkan ketuntasan, karena rata-rata nilai siswa masih berada di bawah standar KKTP, yaitu 75 ($\bar{X} < 75$). Kondisi ini disebabkan karena pada saat pelaksanaan tes awal, materi IPS mengenai bagaimana kondisi perekonomian di daerahku belum pernah diajarkan sebelumnya kepada siswa.

Sebelum tindakan pembelajaran dilakukan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan *pre-test* (tes awal). Selanjutnya, peneliti menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *index card match* yang dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Dalam setiap pertemuan, siswa tampak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran karena materi yang dipelajari berkaitan dengan topik Bagaimana kondisi perekonomian di daerahku. Pada setiap pertemuan proses pembelajaran siswa peneliti meminta siswa untuk mengikuti setiap intruksi yang diarahkan oleh peneliti yaitu mendengarkan dan menyimak setiap materi yang di ajarkan, kemudian siswa mengikuti permainan yaitu bermain kartu pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti, dalam hal ini siswa juga diminta untuk bekerja sama dalam permainan yang mana siswa akan mencari pasangan antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang tepat.

Namun pada saat pertemuan pertama peneliti menemukan hambatan bahwa masih ada siswa yang kurang aktif pada kegiatan pembelajaran dikarenakan siswa kurang memahami bagaimana cara bermain kartu *index card match* ini, sehingga pada pertemuan pertama proses pembelajaran belum berjalan dengan baik. Melihat hal tersebut peneliti membantu siswa dengan memberikan arahan tentang bagaimana cara untuk bermain kartu *index card match*.

Pada pertemuan selanjutnya tidak terdapat hambatan pada kegiatan pembelajaran, siswa mulai memahami bagaimana langkah-langkah yang tepat untuk bermain kartu *index card match* mereka aktif pada kegiatan pembelajaran dan dapat mengkomunikasikan hal yang kurang dimengerti secara langsung dengan peneliti, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* pada pembelajaran IPS materi bagaimana kondisi perekonomian di daerahku siswa kelas VB SD Negeri 46 Lubuklinggau merasa lebih antusias, lebih bersemangat dan mudah mengerti karena proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan siswa mendapatkan suasana baru pada proses pembelajaran. Hal tersebut membuat siswa tidak mudah bosan pada saat menjalani proses pembelajaran IPS.

Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* pada mata pelajaran IPS dengan materi bagaimana kondisi perekonomian di daerahku, peneliti melaksanakan *post-test* (tes akhir) untuk mengukur hasil belajar siswa. Dari hasil tes tersebut, sebanyak 18 siswa (81,82%) memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 4 siswa (18,18%) memperoleh nilai di bawah KKTP. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 94, dan nilai terendah adalah 66. Rata-rata hasil *post-test* menunjukkan angka sebesar 79,00. χ^2_{tabel} sebesar 11,47 dan χ^2_{hitung} 3,96 karena $\chi^2_{hitung} = 3,96 < \chi^2_{tabel} 11,47$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal, besarnya $t_{hitung} = 2,88$ dan $t_{tabel} 1,72$ dengan taraf signifikan 5% dan $dk=n-1$ karena $t_{hitung} 2,88 > t_{tabel} 1,72$ maka hipotesis diterima artinya nilai rata-rata hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 46 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* secara signifikan tuntas ($\mu_0 > 75$).

Hasil belajar siswa terlihat lebih meningkat dibandingkan saat tes awal (*pre-test*). Hal tersebut dapat dilihat 18 siswa (81,82%) siswa dari 22 siswa yang memperoleh nilai lebih dari 75 (KKTP) nilai rata-rata tes akhir (*post-test*) yaitu diperoleh 79,00. Hal ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratu & Elfira, 2024 dengan judul “penerapan model kooperatif tipe *index card match* pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 2 Bahonsuai, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Asrul Sultan, 2024, dengan judul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* terhadap hasil belajar peserta didik materi IPS kelas V SD Islam alfalah Jambi, dan juga Penelitian yang dilakukan oleh Sularsih & Muammar, 2020, dengan judul penerapan strategi *index card match* tema menuju masyarakat sejahtera kelas VI di MI Losari.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, terdapat peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* yang dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar yang meningkat dan juga tercapai ketuntasan belajar.

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*, siswa lebih antusias dan lebih bersemangat terhadap materi yang diajarkan. Selain itu siswa juga menjadi lebih aktif dan dapat bekerjasama dengan baik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *index card match* sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Siswa dapat mencapai ketuntasan hasil belajar yang signifikan, karena dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* pada pembelajaran IPS materi bagaimana kondisi perekonomian di daerahku seluruh siswa dapat terlibat dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran mempunyai kesempatan untuk menunjukkan kemampuan serta bekerjasama, siswa bebas mengambil keputusan dan berekspresi, permainan yang digunakan merupakan suatu penemuan yang mudah dan dapat digunakan dalam situasi dan waktu yang berbeda serta permainan merupakan suatu pengalaman belajar yang membuat peserta didik menjadi senang (Octavia, 2020: 65).

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Menurut Yulia dkk., (2022:519) model pembelajaran *Index Card Match* merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang tergolong dalam strategi pengulangan (*reviewing strategy*) dengan tujuan membantu siswa mengingat materi yang telah dipelajari dalam jangka waktu yang lebih lama dengan bermain kartu yang menyenangkan, didukung juga dengan pendapat Suani (Ratu & Elfira, 2024:26) model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* adalah model pembelajaran yang menyenangkan yang mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar. Teknik ini termasuk dalam kategori belajar aktif dan merupakan salah satu bentuk strategi pengulangan. Model *Index Card Match* ini berfokus pada cara-cara belajar yang membantu siswa mengingat materi pelajaran lebih lama dengan cara mencocokkan pasangan kartu yang berisi soal dan jawaban, sambil mempelajari konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Hal ini membuat model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dapat menjadi salah satu alternatif yang paling sesuai untuk digunakan pada proses pembelajaran ketika siswa mulai bosan dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* pada materi kondisi perekonomian di daerahku untuk mengukur hasil belajar IPS kelas V SD Negeri 46 Lubuklinggau secara signifikan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Asrul Sultan, A. H. F. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 50 Parepare. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 199.
- Nasution, E. M., Suci, F. P., & Rafiq, M. (2023). Penerapan Ruang Lingkup Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 188 193. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i3.305>
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Ratu, B., & Elfira, N. (2024). Penerapan Model Kooperatif Tipe *Index Card Match* Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar *Application Of The Index card Match Type Cooperative. VII*, 24–30.
- Sularsih, E. Y., & Muammar. (2020). Penerapan Strategi *Index Card Match* Pada Pembelajaran Tema “Menuju Masyarakat Sejahtera” Kelas VI di MI Muhammadiyah Losari. *Al-Miskawaih*, 1(2), 132 154. <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/al-miskawaih/article/view/340%0Ahttps://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/al-miskawaih/article/download/340/238>
- Wibowo, A. A., Islami, S. C., & Amaluddin, M. I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Iv Sdn Sumpat. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 1(3), 260–270. <https://doi.org/10.55732/jmpd.v1i3.25>
- Yulia, Y., Pasinggi, Y. S., & Tantja, N. A. D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Interaksi Sosial Budaya Sosialisasi Kelas V SDI *Jurnal Edukasi Saintifik*, 2(4), 68 82. <https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jes/article/view/131>